

## Membuka Jalan Baru: Jaringan Kotak Kosong (JKK) dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Balikpapan

Imam Syahid <sup>1,\*</sup>; Muhammad Adnan <sup>2</sup> ; Laila Kholid Alfirdaus <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia; [imamsyahid08@gmail.com](mailto:imamsyahid08@gmail.com)

\*Correspondence : [imamsyahid08@gmail.com](mailto:imamsyahid08@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gerakan Politik Jaringan Kotak Kosong (JKK) dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Balikpapan Tahun 2020 dengan menggunakan teori Gerakan Sosial dari Doug McAdam & Sidney Tarrow melalui pendekatan *political opportunities*, *resource mobilization*, dan *framing processes*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JKK berusaha memaksimalkan 3 (tiga) indikator tersebut untuk memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kotak kosong sebagai pilihan politik alternatif yang bermakna dan efektif. JKK dianggap sebagai bentuk protes dan perlawanan dari masyarakat untuk menghukum partai dan para elite politik yang mendukung calon tunggal. Gerakan ini memiliki tujuan yang bervariasi, salah satunya adalah untuk memengaruhi masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi dan memilih kotak kosong. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik lokal dan peran gerakan kotak kosong dalam memengaruhi sistem politik di Indonesia.

### ABSTRACT

This research aims to analyze the Political Movement of Empty Box Network (JKK) in the 2020 Balikpapan City Regional Head General Election by using Doug McAdam & Sidney Tarrow's Social Movement theory through political opportunities, resource mobilization, and framing processes approaches. The research method used is descriptive qualitative research with the type of field research, and data collection techniques through in-depth interviews and documentation. The results showed that JKK tried to maximize these 3 (three) indicators to influence people's perceptions of the empty box as a meaningful and effective alternative political choice. JKK is considered a form of protest and resistance from the community to punish parties and political elites who support single candidates. The movement has varied objectives, one of which is to influence people to participate and vote for the empty box. The findings provide a better understanding of local political dynamics and the role of the empty box movement in influencing the political system in Indonesia.

### Kata kunci

*Gerakan Politik, Kotak Kosong, Pemilihan Umum Kepala Daerah, Calon Tunggal*

### Keywords

*Political Movement, Empty Box, Regional Head Election, Single Candidate*

## Pendahuluan

Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana bentuk dari gerakan politik yang dilakukan oleh sekelompok elemen masyarakat yang membentuk Jaringan Kotak Kosong (JKK) dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Kota Balikpapan tahun 2020, melalui pendekatan teori gerakan sosial. Gerakan sosial mengajarkan bahwa aksi protes harus dilakukan secara terorganisir dengan menggunakan berbagai strategi dan taktik yang tepat agar berhasil memengaruhi perubahan sebuah kondisi sosial-politik (Savirani, 2020). Kota Balikpapan menjadi salah satu dari 25 daerah yang menggelar Pemilukada dengan menghadirkan calon tunggal.

Widyasari et al., (2019) menjelaskan bahwa ada faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal, yaitu minimnya partisipasi partai politik dalam mengangkat para kader dari masing-masing partai politik, sehingga berimbas pada kontestasi politik yang hanya memunculkan satu pasang calon saja. Kebijakan partai politik yang cenderung sentralistis dan mengabaikan suara dari arus bawah berdampak pada praktik politik transaksional yang merajalela dari tingkat paling atas hingga tingkat paling bawah (Gunawan, 2018).

Sejalan dengan faktor-faktor di atas, implikasi dari hanya menghadirkan satu pasangan calon adalah masyarakat (Dhesinta, 2016). Kurangnya kepercayaan politik dan meningkatnya rasa keterasingan dapat menimbulkan perilaku protes yang aktif. Perilaku protes dan keterlibatan dari masyarakat dalam aksi protes inheren dengan rasa ketidakpercayaan politik terhadap pemerintah yang ada (Pierce & Converse, 1989). Kendati demikian, rasa ketidakpercayaan tersebut tetap ditularkan melalui mekanisme pemilu, bukan melalui cara-cara kekerasan atau melalui protes jalanan yang bersifat anarki (Muller et al., 1982).

Gerakan kotak kosong yang terjadi pada sejumlah daerah di Indonesia dipandang sebagai bentuk protes dari masyarakat terhadap kualitas calon-calon kepala daerah yang ditawarkan oleh partai-partai politik, sehingga menyebabkan tidak idealnya kondisi sosial-politik yang ada. Gerakan ini dianggap sebagai bentuk protes sekaligus perlawanan dari masyarakat untuk menghukum partai dan para elite politik (Pop-Eleches, 2010).

McAdam & Tarrow (2010) menjelaskan ada beberapa pendekatan yang dapat menganalisis tumbuh dan berkembangnya gerakan sosial. Pendekatan yang pertama adalah adanya struktur kesempatan politik dan kendala yang dihadapi gerakan. Kedua, bentuk-bentuk organisasi baik informal maupun formal yang tersedia untuk mengacau dan melawan. Ketiga, adanya proses kolektif untuk menafsirkan, memberi atribut, dan membangun konstruksi sosial seperti menjembatani antara kesempatan atau peluang dengan tindakan atau aksi. Secara sederhana, tiga pendekatan tersebut dapat dianggap sebagai kesempatan politik (*political opportunities*), mobilisasi sumber daya (*resource mobilization*), dan proses pemingkalian (*framing processes*).

McAdam & Tarrow (2010) juga menjelaskan untuk menganalisis hubungan antara pemilu dan gerakan sosial dapat melalui kerangka kerja multidimensi yang terdiri dari berbagai mekanisme keterkaitan yang ada. Mekanisme keterkaitan ini terdiri dari pengembangan gerakan dan penggunaan bentuk kolektif yang inovatif. Dalam konteks elektoral, pemilu dan gerakan sosial merupakan bentuk mobilisasi politik yang sangat erat kaitannya.

Dalam konteks penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang akan digunakan untuk menentukan positioning penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk menghadirkan kebaruan dan penyesuaian pada penelitian dengan fokus dan lingkup yang berbeda. Pertama, dalam penelitian (Marbun et al., 2022) yang menganalisis bagaimana pengaruh para aktor jaringan kotak kosong dalam Pemilukada Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2020, dengan menggunakan pendekatan dari peran *civil society*. Hasilnya menunjukkan bahwa pentingnya cara para aktor dalam melakukan koordinasi dan mobilisasi masyarakat agar mendukung tujuan dari gerakan tersebut, terlihat dalam memaksimalkan perannya yaitu dengan mendirikan posko kemenangan serta melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai calon tunggal dan kotak kosong. Dalam fenomena ini, para aktor jaringan mampu memanfaatkan hal tersebut sehingga berhasil memobilisasi dukungan masyarakat dan memperoleh persentase perolehan suara kotak kosong tertinggi pada Pemilukada serentak tahun 2020.

Kedua, dalam penelitian Parahita et al., (2018) yang menganalisis tentang faktor kemenangan kotak kosong dalam Pemilukada Pati tahun 2017 di beberapa Tempat Pemungutan Suara (TPS). Hasilnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemenangan kotak kosong, seperti kekecewaan dari sebagian masyarakat terhadap petahana, pengaruh gerakan sosial Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP) dan masalah izin pendirian pabrik semen. Dengan munculnya gerakan sosial dari masyarakat sipil yang membentuk AKDPP, gerakan tersebut bertujuan untuk mengkampanyekan kotak kosong dan mempertegas bahwa kotak kosong merupakan satu-satunya instrumen perlawanan yang sah.

Ketiga, dalam penelitian Harianto & Darmawan (2020) yang menganalisis bagaimana kemenangan kotak kosong dalam Pemilukada Makassar tahun 2018. Dengan menggunakan teori gerakan sosial dari Sidney Tarrow dan McAdam, yang dilihat berdasarkan tiga indikator yaitu adanya keluhan, struktur mobilisasi, dan bentuk *framing*. Hasilnya, relawan kotak kosong mampu melakukan kampanye politik secara masif dan terstruktur melalui media *online*, media sosial dan juga secara *door to door*. Penelitian menyimpulkan keberhasilan dalam memenangkan kotak kosong tidak terlepas dari adanya fenomena diskualifikasi dari salah satu pasangan calon yang menyebabkan mayoritas masyarakat Kota Makassar kecewa dan menilai penyelenggara Pemilu tidak adil. Kekecewaan atau keluhan ini memicu

gerakan perlawanan politik. Mereka membentuk kelompok gerakan akar rumput dan menghimpun dukungan massa dan memperkenalkan secara masif simbol perlawanan yang disebut relawan kotak kosong.

Keempat, dalam penelitian Soehermono (2019) yang menganalisis bagaimana bentuk dari gerakan yang dilakukan oleh para relawan kotak kosong dalam Pemilu Makassar tahun 2018, dengan menggunakan teori gerakan sosial dari Charles Tilly dan John Markoff. Hasilnya, gerakan yang didasari oleh adanya pengorganisasian yang sistematis, dan faktor kepentingan yang sama diantara para aktor dalam melawan calon tunggal dapat berjalan dengan efektif sehingga mampu membuat kotak kosong memenangkan kontestasi. Kemenangan kotak kosong tak lepas dari adanya hubungan relasi kuasa atau patron klien, hal ini terlihat dari adanya faktor ketokohan dari mantan Wali Kota setempat yang sangat kuat, sehingga menjadi pendulum bagi para aktor jaringan untuk melawan kekuatan calon tunggal.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas mengenai fenomena gerakan politik yang dilakukan oleh Jaringan Kotak Kosong (JKK) pada Pemilu Kota Balikpapan tahun 2020. Dengan menggabungkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan oleh penulis, penelitian ini mencoba memberikan kontribusi untuk menawarkan temuan baru dan memperkaya kajian literatur mengenai gerakan kotak kosong dari perspektif gerakan sosial melalui tiga pendekatan yaitu *political opportunities*, *resource mobilization*, dan *framing processes*.

Pemilu Kota Balikpapan yang diprediksi akan menghadirkan lebih dari satu pasangan calon, justru pada saat *last minute* hanya tertuju kepada satu pasangan calon. Partai-partai politik seperti PPP, PKB, dan Perindo yang sebelumnya telah memberikan dukungan kepada calon alternatif yaitu Ahmad Basir, secara bergantian berbalik arah dan memberikan dukungan kepada pasangan Rahmad Mas'ud dan Thohari Aziz, sehingga hanya tersisa Nasdem dan Hanura yang tidak memenuhi *threshold* (Hendra, 2020).

Dengan didukung oleh fenomena yang ada, gerakan yang dilakukan oleh JKK Balikpapan dibantu oleh dua partai politik parlemen, yaitu Nasdem dan Hanura yang bukan pengusung calon tunggal untuk melakukan gerakan perlawanan. Suriansyah, selaku Ketua Umum JKK Balikpapan, berusaha membuka jalan baru dengan menjadikan kotak kosong sebagai instrumen perlawanan atau pilihan alternatif atas ketidakadilan terhadap pemilihan yang hanya menghadirkan satu pasangan calon, penelitian ini akan menjawab bagaimana bentuk dari gerakan politik yang dilakukan oleh JKK Balikpapan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, dan dilakukan di Kota Balikpapan. Penelitian ini hanya

berfokus kepada para anggota jaringan yang terlibat langsung dalam gerakan kotak kosong, sehingga penelitian diharapkan dapat melihat bagaimana bentuk dari gerakan perlawanan yang dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelusuran dengan pemahaman yang didasarkan pada berbagai macam metodologi yang bersifat inkuiri (Creswell, 2018). Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, serta melaporkan pandangan terperinci dari informan.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Teknik ini bertujuan agar arah dan fokus pembicaraan dalam wawancara lebih terarah pada tujuan yang dimaksud, dan untuk menghindari pembicaraan yang terkesan tidak penting. Dokumentasi dilakukan dengan cara seperti mengumpulkan jurnal, buku, berita, dan sumber terkait lainnya yang berhubungan dengan fenomena untuk memperkuat analisis dan membantu dalam membuat kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gerakan Politik Sebagai Struktur Kesempatan Politik

Menurut (McAdam & Tarrow, 2010), struktur kesempatan politik (*political opportunities*) dapat diidentifikasi melalui empat indikator yang dapat digunakan sebagai alat analisis. Indikator tersebut mencakup keterbukaan atau kedekatan relatif dari sistem politik, stabilitas elite politik, ketersediaan perkumpulan elite politik, dan kapasitas negara beserta kecenderungan represi. Dengan begitu, Jaringan Kotak Kosong (JKK) Balikpapan memanfaatkan kesempatan politik tersebut untuk memberikan sebuah respons atas kondisi politik yang terjadi, dengan membentuk sebuah gerakan untuk melakukan tindakan protes.

Setelah KPU Kota Balikpapan resmi mengumumkan pasangan Rahmad Mas'ud dan Thohari Aziz sebagai calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Balikpapan periode 2020 - 2025, banyak dari masyarakat yang memberikan respons atas keputusan tersebut dengan melakukan berbagai macam bentuk pergerakan. Kemunculan JKK dapat dipandang sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan dalam Pemilukada di Kota Balikpapan yang didominasi oleh calon tunggal. JKK muncul sebagai wujud dari keinginan untuk memberikan pilihan alternatif bagi masyarakat dalam mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap calon tunggal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suriansyah, selaku Ketua Umum JKK sebagai berikut:

*"Awal terbentuknya JKK didasari dari tidak ada namanya calon lain, karena kita pantau sampai detik-detik terakhir ada 2 calon yaitu dari Ahmad Basir dan Rahmad Mas'ud dan akhirnya kenapa Ahmad Basir tidak direstui mungkin oleh pusat, lalu timbul lah kotak kosong sebagai pilihan alternatif. Berangkat dari munculnya fenomena calon tunggal, mau tidak mau masyarakat itu yang saya lihat banyak juga yang tidak setuju dengan adanya calon tunggal."*

*“... Kita merorganisir untuk merapatkan barisan terutama dari Nasdem dan Hanura, akhirnya kita membentuk dan kebetulan kita juga merangkul para tokoh masyarakat dan tokoh agama juga dan terbentuk lah JKK itu.” (Hasil Wawancara, Oktober 2023)*

Artinya, dengan munculnya fenomena calon tunggal menyebabkan sebagian masyarakat tidak setuju dan Suriansyah menginisiasi keluhan tersebut dengan membentuk Jaringan Kotak Kosong (JKK). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianto & Darmawan, 2020), yang menjelaskan bahwa faktor kekecewaan atau keluhan dari masyarakat menjadi pemicu gerakan perlawanan dalam melawan kekuatan kapital atau dalam penelitian ini adalah calon tunggal.

Dalam upaya mensosialisasikan kotak kosong, JKK aktif terlibat langsung dengan masyarakat untuk menyampaikan pesan bahwa memilih kotak kosong adalah pilihan yang sah jika masyarakat tidak setuju dengan pasangan calon tunggal. Selain melakukan sosialisasi secara langsung, JKK juga menggunakan media cetak seperti membuat APK/BK dalam bentuk spanduk dan baliho. Dalam kesempatan ini membantu JKK meningkatkan visibilitas gerakan kotak kosong di berbagai lokasi strategis dan menarik perhatian masyarakat secara visual.

**Gambar 1.** Konsolidasi JKK di Gedung Kesenian Balikpapan



Sumber: Olahan Peneliti

Hadirnya JKK berharap dapat mencegah adanya pelanggaran, kecurangan, atau tindakan yang merugikan dalam proses Pemilukada. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dianggap penting sebagai bentuk kontrol sosial yang dapat menjaga integritas dan transparansi. JKK ingin mengingatkan masyarakat akan pentingnya peran serta aktif dalam menjaga keadilan dan keberlanjutan demokrasi di Balikpapan. Dengan bersama-sama mengawasi, dan diharapkan masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan proses pemilihan yang adil, bebas dari manipulasi, dan mewujudkan kehendak rakyat secara demokratis. Hal ini selaras dengan pernyataan Piatur Pangaribuan, selaku salah satu anggota JKK sebagai berikut:

*“Elite-elite kotak kosong kita ini kan bisa dikatakan adalah tokoh-tokoh yang hampir setiap hari bergaul dengan masyarakat bawah, baik dengan masyarakat bawah maupun elite politik diatas. Jadi ketika kita ingin mengkoneksi hal-hal yang terjadi seperti social engineering yang sudah mengarah negatif, maka ini lebih mudah kita untuk berkomunikasi karena memang sudah terbentuk jauh-jauh hari, bukan karena ada kepentingan kotak kosong itu sendiri.”*

*“... Memang masyarakat kelompok pendukung kotak kosong ini adalah tokoh-tokoh yang selalu konsen terhadap kepentingan Kota Balikpapan. Jadi kalau ada hal-hal yang kurang ideal terjadi, kita*

*langsung adakan pertemuan, pendekatannya adalah dari hati ke hati, karena yang paling efektif itu adalah komunikasi intens ke masyarakat." (Hasil Wawancara, Oktober 2023)*

Dengan melakukan sosialisasi dan edukasi, JKK berupaya membuka mata masyarakat akan kekuatan mereka sebagai pemilih dan pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik. JKK ingin mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam mengawasi dan mengkritisi kebijakan politik yang diambil oleh para pemimpin. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang demokrasi, masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif dan memperkuat fondasi demokrasi yang sehat. Melalui kerja sama, kolaborasi, dan edukasi kepada masyarakat, gerakan untuk mendukung kotak kosong berharap dapat menciptakan perubahan yang positif dan memperkuat demokrasi sebagai sistem politik yang adil dan inklusif.

Dengan memanfaatkan kesempatan politik yang ada, JKK secara proaktif dan strategis mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Melalui hasil wawancara dengan para informan, JKK menyadari bahwa tindakan protes merupakan cara yang efektif dalam mengungkapkan ketidakpuasan terhadap sistem politik dan elite politik. Oleh karena itu, JKK menggunakan kesempatan politik ini untuk meningkatkan visibilitas dan mendapatkan dukungan yang lebih luas untuk gerakan mereka. JKK memanfaatkan berbagai platform-media, dan pertemuan publik untuk menyebarkan pesan mereka tentang pentingnya memilih kotak kosong. JKK mengadakan pendidikan politik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang kotak kosong dan manfaatnya terhadap tumbuh kembangnya demokrasi.

## **2. Gerakan Politik Dalam Memobilisasi Sumber Daya**

Menurut (McAdam & Tarrow, 2010) mobilisasi sumber daya (*resource mobilization*) berfokus pada jenis sumber daya yang memiliki peran penting dalam gerakan sosial, yaitu jaringan informal dan formal yang menghubungkan individu dan organisasi dalam gerakan tersebut. Istilah "jejaring" mengacu pada struktur sosial yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan potensi seseorang untuk terlibat dalam aksi sosial. Fokus utama dari gerakan Jaringan Kotak Kosong (JKK) Balikpapan ini adalah mensosialisasikan pentingnya kotak kosong di kalangan arus bawah masyarakat. Mereka ingin memberikan edukasi kepada masyarakat tentang arti dan implikasi dari memilih kotak kosong. JKK juga bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan solidaritas dari masyarakat, agar mereka lebih cenderung untuk memilih kotak kosong dalam surat suara.

Fokus utama dari gerakan yang dilakukan oleh JKK adalah mensosialisasikan pentingnya kotak kosong, dan menargetkan suara di kalangan arus bawah masyarakat. JKK memberikan edukasi kepada masyarakat tentang arti dan implikasi dari memilih kotak kosong dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dan solidaritas dari masyarakat, agar masyarakat lebih cenderung untuk memilih kotak kosong dalam surat suara. Melalui kegiatan turun langsung ke rumah-rumah

warga dan RT setempat, JKK ingin membangun hubungan personal dengan masyarakat. Dengan berinteraksi secara langsung, mereka dapat menjelaskan secara rinci tentang tujuan gerakan kotak kosong dan bagaimana partisipasi masyarakat dapat membawa perubahan yang positif dalam sistem politik. Sebagaimana pernyataan dari Ketua Umum JKK, Suriansyah yang diwawancarai sebagai berikut:

*“Kita memberikan pencerahan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kotak kosong. Misalnya, kalau kotak kosong ini menang maka pejabat daerah akan ditentukan dan dipilih langsung oleh Kemendagri atau Gubernur. Jadi kita kasih keyakinan kepada masyarakat, kalau memang hari nurani mereka sesuai dengan kotak kosong ya boleh silakan pilih.”*

*“... Karena gerakan ini sifatnya tidak memaksa, dan kita juga menyadari bahwa kita tidak bisa menjanjikan apapun untuk memenangkan kotak kosong ini. Jadi fokusnya adalah bagaimana tingkat partisipasi masyarakat itu bisa terjaga, walaupun dengan adanya kejadian calon tunggal.”*  
(Hasil Wawancara, Oktober 2023)

Artinya, dengan memusatkan perhatian pada arus bawah masyarakat, JKK ingin memastikan bahwa pesan mereka dapat sampai ke seluruh lapisan masyarakat. JKK berkomitmen untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan memperjuangkan dukungan agar masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam tentang kotak kosong. Dengan harapan bahwa semakin banyak orang yang teredukasi dan mendukung gerakan ini, semakin besar peluang untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam sistem politik.

**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi JKK Bersama Dengan Masyarakat



Sumber: Olahan Peneliti

Melalui upaya komunikasi yang intensif dengan tokoh elite politik, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, JKK berharap dapat membangun koalisi yang kuat dan memperluas basis dukungan gerakan kotak kosong (gambar 2). Dengan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak, mereka yakin bahwa gerakan ini dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu memperjuangkan keberadaan kotak kosong sebagai pilihan yang sah dan bermakna dalam Pilkada.

Dengan berinteraksi secara langsung, mereka dapat menjelaskan secara rinci tentang tujuan gerakan kotak kosong dan bagaimana partisipasi masyarakat dapat membawa perubahan yang positif dalam sistem politik. Meskipun tantangan sumber daya yang dihadapi, semangat dan dedikasi JKK tidak surut. Mereka terus berupaya dengan penuh semangat untuk menyebarkan pesan penting gerakan ini kepada sebanyak mungkin orang. Kesungguhan mereka dalam mensosialisasikan kotak kosong menjadi bukti nyata bahwa gerakan ini didorong oleh keinginan masyarakat untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam sistem politik.

Meskipun pergerakan ini berjalan dengan lancar, namun tetap ada intervensi dan upaya untuk menghalangi pergerakan kotak kosong. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah melalui pelaporan dan tindakan lainnya yang bertujuan untuk menghambat upaya sosialisasi gerakan kotak kosong. Tantangan ini menunjukkan adanya resistensi dari pihak-pihak tertentu yang mungkin tidak sepaham dengan tujuan dan nilai-nilai gerakan tersebut.

### 3. Dinamika Proses Pembingkaihan dalam Gerakan Politik

Menurut (McAdam & Tarrow, 2010), secara sederhana ada tiga fokus utama dalam melakukan proses pembingkaihan. Pertama, yaitu *diagnostic framing* untuk pemahaman masalah. Kedua, yaitu *prognostic framing* untuk solusi. Ketiga, yaitu *motivational framing* untuk memotivasi dan melibatkan individu dalam tindakan kolektif untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang ada.

Gambar 3. Bentuk *Diagnostic Framing* Yang Dilakukan Oleh JKK



Sumber: Olahan Peneliti

Dengan menggunakan pendekatan *diagnostic framing* seperti pada gambar 3 untuk memberikan pencerahan dan pemahaman kepada masyarakat yang mungkin masih belum sepenuhnya memahami alasan di balik kemunculan gerakan memilih kotak kosong. Melalui pendekatan ini, JKK Balikpapan berusaha menjelaskan bahwa memilih kotak kosong adalah hal yang wajar dan merupakan salah satu bentuk dari demokrasi serta partisipasi masyarakat dalam mencari pemimpin alternatif selain calon tunggal. Dalam penjelasannya, JKK ingin menyampaikan bahwa memilih kotak kosong bukanlah tindakan aneh atau tidak bermakna. Sebaliknya, itu adalah langkah yang penting dalam mendukung demokrasi yang sehat. JKK berupaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memiliki pilihan alternatif dalam proses politik, sebagai cara untuk mendorong kompetisi yang sehat dan memastikan bahwa suara rakyat benar-benar terwakili.

Selain itu, JKK juga ingin menekankan bahwa memilih kotak kosong adalah bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam mencari solusi terhadap kelemahan atau kekurangan yang mungkin ada dalam calon tunggal. Dengan memilih kotak kosong, masyarakat dapat mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap sistem politik yang mungkin tidak memberikan pilihan yang memadai. Ini adalah cara bagi masyarakat untuk menunjukkan bahwa mereka ingin melihat perubahan dan adanya calon yang lebih baik dalam pemilihan selanjutnya. Dengan pendekatan ini, JKK berharap masyarakat dapat memahami bahwa memilih kotak kosong adalah

tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas demokrasi, melibatkan lebih banyak orang dalam proses politik, dan mencari pemimpin yang lebih baik.

Gambar 4. Bentuk *Prognostic Framing* Yang Dilakukan Oleh JKK



Sumber: Olahan Peneliti

Dengan menggunakan *prognostic framing* seperti pada gambar 4. untuk menggambarkan bahwa terdapat masalah yang perlu diatasi dalam perhelatan Pemilu Pilkada Kota Balikpapan. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya calon alternatif yang berkualitas. JKK dengan tegas menekankan bahwa dengan memilih kotak kosong sebagai pilihan alternatif, masyarakat dapat memberikan hukuman kepada partai politik yang telah gagal menyajikan calon yang memadai. Melalui pendekatan ini, JKK ingin menyampaikan pesan yang kuat bahwa memilih kotak kosong adalah cara bagi masyarakat untuk menunjukkan ketidakpuasan mereka terhadap sistem politik yang terbatas dalam menciptakan pilihan yang memenuhi harapan mereka. Dengan memilih kotak kosong, masyarakat dapat mengungkapkan kekecewaan mereka terhadap kurangnya opsi yang berkualitas dalam pemilihan. Hal ini juga menjadi panggilan kepada partai politik untuk meningkatkan kualitas calon yang mereka ajukan, sehingga masyarakat memiliki pilihan yang lebih baik di masa depan.

Selain itu, JKK ingin mengajak masyarakat untuk melihat memilih kotak kosong sebagai solusi yang konstruktif. Dengan memberikan "hukuman" melalui kotak kosong, masyarakat dapat mendorong perubahan positif dalam sistem politik. JKK ingin menanamkan pemahaman bahwa memilih kotak kosong adalah langkah untuk merangsang partai politik agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, pemilihan kotak kosong bukanlah tindakan putus asa, tetapi tindakan yang membangun dan memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dengan pendekatan *prognostic framing* ini, JKK berharap masyarakat dapat memahami bahwa memilih kotak kosong adalah bentuk protes yang efektif dan taktis terhadap kurangnya calon alternatif yang berkualitas. Melalui langkah ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam membentuk sistem politik yang lebih baik dan memastikan bahwa pemimpin yang dipilih benar-benar mewakili kepentingan dan harapan rakyat.

Dengan menggunakan *motivational framing* seperti pada gambar 5 untuk menggambarkan keunggulan memilih kotak kosong dalam Pemilu Pilkada. Kotak kosong dipandang sebagai simbol suara rakyat yang murni, bebas dari manipulasi

atau janji-janji palsu. Dalam *framing* ini, JKK menegaskan bahwa memilih kotak kosong adalah memilih yang taat pada protokol kesehatan, dan kotak kosong juga sebagai bentuk atas penolakan terhadap praktik korupsi atau pembagian proyek yang merugikan masyarakat. Dengan memilih kotak kosong, masyarakat dapat memberikan suara yang jujur, tanpa campur tangan atau pengaruh dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Gambar 5. Bentuk *Motivational Framing* Yang Dilakukan Oleh JKK



Sumber: Olahan Peneliti

Melalui pendekatan *motivational framing* ini, JKK berusaha meyakinkan pemilih bahwa memilih kotak kosong adalah pilihan yang aman dan bebas dari praktik-praktik negatif yang sering terjadi dalam konteks politik. Dengan memilih kotak kosong, masyarakat dapat menghindari janji-janji palsu dan manipulasi politik yang sering kali mengecewakan. JKK ingin menanamkan pemahaman bahwa memilih kotak kosong adalah langkah untuk memberikan suara yang tulus dan melibatkan diri dalam melawan praktik-praktik yang merugikan masyarakat. Selain itu, JKK juga ingin mengajak masyarakat untuk melihat memilih kotak kosong sebagai langkah untuk menciptakan perubahan positif dalam sistem politik.

Dengan memberikan suara kepada kotak kosong, masyarakat dapat mengirimkan pesan yang kuat kepada partai politik bahwa mereka menginginkan perubahan dan transparansi dalam proses pemilihan. JKK berharap bahwa melalui langkah ini, partai politik akan merespons dengan lebih serius terhadap tuntutan masyarakat dan berupaya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan yang mereka tawarkan. JKK berusaha meyakinkan pemilih bahwa memilih kotak kosong bukanlah tindakan yang sia-sia atau putus asa, tetapi merupakan pilihan yang jujur, aman, dan bermakna. Melalui langkah ini, masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang positif dalam sistem politik, serta memastikan bahwa pemimpin yang terpilih benar-benar mewakili kepentingan dan aspirasi rakyat.

## Kesimpulan

Penelitian ini berhasil memberikan gambaran terkait dengan bagaimana bentuk dari gerakan perlawanan yang dilakukan oleh JKK dalam Pemilu Kota Balikpapan tahun 2020. Merujuk pada tiga indikator dari teori gerakan sosial yang penulis gunakan dalam penelitian ini, terlihat bahwa Suriansyah dan para anggota dari JKK lebih dominan memanfaatkan sumber daya mereka untuk melakukan

mobilisasi massa. Sebagai salah satu tokoh masyarakat yang cukup dikenal di Kota Balikpapan, Suriansyah memiliki kedekatan dan keterhubungan dengan berbagai kelompok dan individu di kalangan masyarakat. Dengan begitu, Suriansyah mampu memanfaatkan relasi tersebut untuk mengajak masyarakat yang memiliki visi yang sama untuk bergabung dalam gerakan kotak kosong.

Secara keseluruhan, Suriansyah melakukan gerakan dengan membentuk Jaringan Kotak Kosong (JKK) yang didasari oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah aksi protes sebagai bentuk ekspresi politik. Suriansyah dan para anggota JKK merasa tidak puas dengan situasi politik yang terjadi. Dalam hal ini, menggunakan kotak kosong sebagai instrumen perlawanan untuk menghukum elite politik yang dianggap tidak responsif terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Kesempatan politik memainkan peran penting dalam membentuk strategi dan efektivitas gerakan politik seperti JKK. Dalam konteks JKK, kesempatan politik ini memberikan platform untuk meningkatkan visibilitas gerakan, menyebarkan pesan, dan memperluas dukungan melalui berbagai saluran komunikasi. Mobilisasi sumber daya menjadi faktor krusial dalam memperkuat gerakan politik. JKK melakukan upaya untuk mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, seperti dukungan finansial dan tenaga kerja sukarela. Melalui mobilisasi ini, JKK dapat meningkatkan kapasitas dengan melakukan sosialisasi, menyebarkan pesan, dan menjaga relasi dengan para pendukung kotak kosong untuk mencapai tujuan politik mereka.

Proses pembingkaihan atau *framing processes* merupakan strategi yang digunakan JKK untuk membentuk persepsi dan memengaruhi pandangan publik terhadap kotak kosong. JKK secara strategis membangun narasi tentang pentingnya kotak kosong dalam konteks Pemilu calon tunggal, yang merupakan implikasi dari desain politik yang calon tunggal ciptakan. Dengan pembingkaihan yang efektif, JKK dapat menciptakan momentum politik yang menginspirasi aksi kolektif dan meningkatkan partisipasi publik untuk mendukung kotak kosong.

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis secara lebih mendalam mengenai efektivitas strategi perlawanan yang digunakan oleh JKK. Meskipun JKK berhasil memobilisasi sumber daya dan menggunakan pembingkaihan yang efektif, gerakan ini tetap mengalami kegagalan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan gerakan protes tersebut, seperti keterbatasan jaringan, ketidakselarasan antarkelompok, dan kurangnya strategi yang tepat. Dengan meneliti kelemahan dan tantangan yang dihadapi oleh JKK dalam Pemilu Kota Balikpapan, penelitian selanjutnya dapat memberikan rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas gerakan protes di masa depan. Rekomendasi ini dapat mencakup upaya untuk memperluas jaringan, meningkatkan koordinasi antarkelompok, dan mengembangkan strategi yang lebih adaptif terhadap konteks politik yang berubah.

## Referensi

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dhesinta, W. S. (2016). Calon Tunggal Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Konsep Demokrasi (Analisis Terhadap Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2015). *Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Jakarta*, 4(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/jch.v4i1.2578.2016.4.1.87-104>
- Gunawan, W. (2018). Anomali Kewenangan Dewan Pimpinan Pusat Partai Politik dalam Sistem Desentralisasi Pemerintahan di Indonesia. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 1(01), 111–128. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i01.44>
- Harianto, W. B., & Darmawan, M. (2020). Kemenangan Kotak Kosong pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2018. *Society*, 8(2), 546–556. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.203>
- Hendra. (2020). Pernah Menyeberang, PKB Jamin Konsisten Dukung Rahmad Mas'ud - Thohari Aziz. *Korankaltim.Com*, 10–11. <https://korankaltim.com/read/balikpapan/38266/pernah-menyeberang-pkb-jamin-konsisten-dukung-rahmad-masud-thohari-aziz>
- Marbun, K. N., Silas, J., & Nurzaman, T. (2022). Gerakan Koko (Kotak Kosong): Studi Kasus Pada Pilkada Humbang Hasundutan Tahun 2020. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 3(2), 16–30. <https://doi.org/10.57266/epistemik.v3i2.95>
- McAdam, D., & Tarrow, S. (2010). Ballots and barricades: On the Reciprocal Relationship between Elections and Social Movements. *Perspectives on Politics*, 8(2), 529–542. <https://doi.org/10.1017/S1537592710001234>
- Muller, E. N., Jukam, T. O., & Seligson, M. A. (1982). Diffuse Political Support and Antisystem Political Behavior: A Comparative Analysis. *American Journal of Political Science*, 26(2), 240–264. <https://doi.org/10.2307/2111038>
- Parahita, A. P., Sardini, N. H., & Harsasto, P. (2018). Kemenangan Kotak Kosong Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Pati Tahun 2017. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(3), 51–60.
- Pierce, R., & Converse, P. E. (1989). Attitudinal Roots Of Popular Protest: The French Upheaval Of May 1968. *International Journal of Public Opinion Research*, 1(3), 221–241. <https://doi.org/10.1093/ijpor/1.3.221>
- Pop-Eleches, G. (2010). Throwing Out The Bums: Protest Voting and Unorthodox Parties after Communism. *World Politics*, 62(2), 221–260. <https://doi.org/10.1017/S0043887110000043>
- Savirani, A. (2020). Between Street Demonstrations and Ballot Box: Tenure Rights, Elections, and Social Movements among the Urban Poor in Jakarta. *PCD Journal*, 8(1), 13–27. <https://doi.org/10.22146/pcd.v8i1.414>
- Soehermono, M. (2019). Gerakan Relawan Melawan Relasi Kuasa dan Kapital Pada

- Pilkada Makassar 2018. *Jurnal Politik Indonesia*, 5(1), 15–31.
- Widyasari, A., Dewi, R. A., & Rengganis, V. M. S. (2019). Gerakan Politik Pendukung Kotak Kosong: Keterlibatan Civil Society dalam Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017. *Jurnal PolGov*, 1(1), 89–119. <https://doi.org/10.22146/polgov.v1i1.48307>